

**Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Kawasan Hutan Wisata Kilometer Nol Sabang****Nur Afifah<sup>1)</sup>, Rizka Jannah<sup>2)</sup> Rizky Ahadi<sup>3)</sup>**<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda AcehEmail: [777afifah@gmail.com](mailto:777afifah@gmail.com)

---

---

**ABSTRAK**

Penelitian populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dilakukan di kawasan Hutan Wisata Kilometer Nol Kota Sabang dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan populasi monyet ekor panjang. Metode yang digunakan adalah metode survey eksploratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi monyet ekor panjang yang terdapat di kawasan Hutan Wisata Kilometer Nol Kota Sabang terdiri dari 15 individu, diantaranya 3 monyet muda dan 12 monyet dewasa (1 jantan dan 11 betina). Populasi monyet ekor panjang banyak ditemukan di kawasan hutan wisata disebabkan karena pada lokasi tersebut terdapat banyak sumber pakan dan pepohonan sebagai tempat aktivitasnya.

**Kata Kunci:** Populasi, Monyet ekor panjang, dan Kawasan Hutan Wisata

**PENDAHULUAN**

Sabang sebagai salah satu kota wisata sangat beragama dijumpai objek wisata baik berupa wisata alam, budaya dan wisata sejarah. Salah satu tempat wisata di kota sabang yaitu terdapat di kawasan hutan wisata dimana memiliki keindahan, kekayaan dan keunikan alam seperti flora dan fauna yang sangat mendukung habitat dari monyet ekor panjang (Saputra *et.al*, 2019).

Monyet ekor panjang merupakan salah satu satwa penghuni hutan yang memiliki arti penting dalam kehidupan di alam. Pada habitatnya monyet ekor panjang dapat menjalankan fungsi ekologisnya, yaitu sebagai pemencar biji tanaman buah (pemencar biji pertama) yang penting bagi konservasi jenis tumbuhan dan sebagai pengendali populasi serangga dengan cara memangsanya (Ziyus *et.al*, 2019).

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan spesies monyet yang mempunyai panjang ekor lebih kurang sama dengan panjang tubuh, yang diukur dari kepala hingga ujung tubuhnya. Panjang tubuh berkisar antara 385-648 mm. Panjang ekor pada jantan dan betina antara 400-655 mm. Berat tubuh jantan dewasa berkisar antara 2500-8300 gram, sedangkan berat tubuh rata-rata betina dewasa sekitar 3000 gram. Warna tubuhnya bervariasi, mulai dari abu-abu sampai kecokelatan, dengan bagian ventral berwarna putih. Anak yang baru lahir berambut kehitaman (Supriatna *et.al*, 2016).

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan hewan diurnal yaitu hewan yang aktif pada siang hari. Biasanya mereka mencari makan pada pagi hari, beristirahat atau tidur pada siang hari dan aktif kembali pada sore hari. Monyet ekor panjang memiliki ciri-ciri, kaki belakang lebih panjang dari kaki depan, setiap geraham memiliki empat mahkota gigi dengan mahkota molar yang rendah. Monyet ekor panjang memakan buah-buahan, dan memiliki kantong pada pipinya untuk menyimpan makanan. Pada umumnya Monyet ekor panjang hidup berkelompok membentuk populasi. Populasi merupakan sekelompok organisme dari spesies yang sama yang menempati tempat tertentu pada waktu tertentu (Afnizar *et.al*, 2015).

Populasi kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu primata yang paling berlimpah di seluruh dunia. Biasanya mereka mencari makan pada pagi hari, beristirahat atau tidur pada siang hari dan aktif kembali pada sore hari. Monyet ekor panjang terbiasa hidup berkelompok, jumlah dalam kelompok biasanya terdiri dari 10-20 ekor di hutan bakau, 20-30 ekor di hutan primer, 30-50 ekor di hutan sekunder, dengan pola multi male dan female. Besar kecilnya kelompok ditentukan oleh ada tidaknya pemangsa dan sumber pakan di alam. Pergerakan dilakukan untuk mendapatkan pakan di dalam melangsungkan hidupnya (Husni *et.al*, 2017).

Penurunan populasi tumbuhan berdampak pada terjadinya penurunan populasi kelompok dari pada hewan, salah satunya monyet ekor panjang. Populasi monyet ekor panjang dapat berkurang beberapa hal yaitu terganggunya habitat, berkurangnya sumber makanan, dan bencana alam.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 di Kawasan Hutan Wisata Kilometer Nol kota Sabang.

### **Alat dan Bahan Penelitian**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teropong, Meteran, Camera Digital, *Hand Conter*, GPS (*Global Positioning System*), *Handycam*, Alat Tulis dan Lembar Pengamatan.

### **Metode Pengamatan**

Pengamatan terhadap struktur populasi monyet ekor panjang dilakukan di Kawasan Hutan Wisata Kilometer Nol Kota Sabang dengan pengamatan dan pencatatan terhadap jumlah anggota populasi monyet ekor panjang yang teramati di lokasi pengamatan. Metode yang digunakan adalah metode survey explorative.

Langkah pertama yaitu menentukan transek area atau line transek dengan lebar jalur penelitian adalah 50 m ke arah kedua sisi jalur atau lebar total 100 m (0,1 km). Selanjutnya pengambilan data saat hewan ini mulai aktif bergerak mulai jam 18:30 WIB - 19:00 WIB. Dicatat arah jalur transek, jumlah individu, kelompok social, jenis kelamin dan kelas umur masing-masing individu serta inventarisasi dan sensus individu pada setiap perjumpaan dalam jalur pengamatan. Kemudian dikelompokkan anggota populasi menjadi empat kelompok yaitu induk betina (*adult female*), induk jantan (*adult male*) muda/remaja (*sub adult*), dan anakan (*invant* dan *juvenile*). Kriteria kelas umur menggunakan kriteria Kappeler (1981) yang dimodifikasi, dimana kelas umur bayi (*infant*) dan anak (*juvenile*) disatukan dalam satu kriteria anak/bayi karena sulit membedakan kedua kelas umur ini di lapangan. Data yang telah dikoleksi dianalisis menggunakan rumus kepadatan populasi.

### **Analisis Data**

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula:

$$D = \Sigma \text{ indiv.} / L_{\text{tot}}$$

Keterangan :

D: kepadatan (Individu/km<sup>2</sup>)

$\Sigma$ : jumlah individu suatu jenis (individu)  $L_{\text{tot}}$ : luas total jalur pegamatan (km<sup>2</sup>)

Luas total petak contoh pengamatan (areal penelitian) diperoleh dari :

$$L_{tot} = p \times l \times ul$$

Keterangan :

$L_{tot}$ : luas total jalur pengamatan ( $km^2$ )

P : panjang jalur ( $km^2$ )

L : lebar jalur (km)

ul : jumlah ulangan (kali)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan di kawasan hutan wisata kilometer Nol Sabang terdapat 15 individu monyet ekor panjang yang terdiri dari 3 muda, 1 dewasa jantan dan 11 dewasa betina. Kepadatan populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang terdapat di area tersebut adalah 15 individu/ $km^2$ .

Tabel 1. Populasi Monyet Ekor Panjang Di kawasan Hutan Wisata Kilometer Nol Sabang.

No	Jumlah Individu			
	Anakan	Muda	Dewasa	
			Jantan	Betina
1	-	3	-	3
2	-	-	-	2
3	-	-	-	2
4	-	-	-	3
5	-	-	1	1
<b>Jumlah</b>	-	3	1	11
<b>Jumlah total</b>			15	



Gambar 1. Spesies Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*)

Faktor yang paling utama keberadaan suatu populasi monyet adalah sumber makanan, dimana pada kawasan Hutan Wisata Kilometer Nol Sabang tersebut hutannya masih sangat alami belum terganggu oleh aktivitas manusia, dengan demikian populasi monyet sangatlah mendukung untuk berada dikawasan tersebut.

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu satwa liar yang statusnya hingga saat ini masih belum terdaftar sebagai spesies yang di lindungi karena populasi monyet sangat banyak di indonesia begitu juga halnya di kawasan Hutan Wisata Kilometer Nol Sabang, Namun demikian usaha-usaha untuk menjaga kelestarian populasinya di alam harus tetap dilakukan agar populasi dari *Macaca fascicularis* tidak terancam punah. Didalam suatu populasi biasanya terdiri dari 10-20 ekor monyet.

Primata ini merupakan hewan yang pemakan segala (omnivora), namun makanan utama *Macaca fascicularis* yaitu buah, tetapi sangat fleksibel, sebagai contoh, setelah terjadi kebakaran hutan yang menghancurkan tumbuhan sumber makanannya, spesies ini kemudian beralih memakan serangga, dan jenis makanan lain selain tumbuhan pakan alaminya.

Pembagian umur monyet ekor panjang, terdiri dari: *Infant* yaitu kelompok kera ekor panjang dalam populasinya yang berumur 0-1 tahun. Memiliki ciri bulu berwarna hitam, ukuran tubuh yang terkecil dalam populasi dan masih dalam gendongan induknya. *Juveniles*, yaitu kelompok kera ekor panjang dalam populasinya yang berumur antara 1-4 tahun. Memiliki aktifitas tinggi, tidak berada dalam gendongan dan ukuran tubuh tidak terlalu besar. *Juveniles*, yaitu kelompok kera ekor panjang dalam populasinya yang berumur antara 1-4 tahun. Memiliki aktifitas tinggi, tidak berada dalam gendongan dan ukuran tubuh tidak terlalu besar. *Sub adults*, yaitu kelompok kera ekor panjang dalam populasi yang berumur antara 4-6 tahun. Belum dewasa secara reproduksi. *Adult female*, yaitu kelompok kera ekor panjang dalam populasinya yang berumur lebih 6 tahun dan dewasa secara reproduksi. Puting susu terlihat jelas. *Adults males*, yaitu kelompok kera ekor panjang dalam populasinya yang berumur lebih dari 6 tahun. Scrotum besar dan terlihat jelas. Ukuran tubuh lebih besar dari betina dewasa

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Populasi *Macaca fascicularis* di kawasan Hutan Wisata Kilometer Nol Sabang diperoleh jumlah individu semua 15 ekor.
2. Terdapat 3 muda, dan 12 dewasa yang terdiri dari 1 jantan dan 11 betina.

Faktor yang paling utama keberadaan suatu populasi monyet adalah sumber makanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnizar merie, Erna M., Salwatul Z., dan Adi Gunawan. 2015. Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Pegunungan Sawang Ba'u Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Prosiding Seminar Nasional Biotik.
- Husni, Heti R., Ainun M., dan Ilya Faskanu. 2017. Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di kawasan Gua Sarang Gampong Iboih Kecamatan Suka Karya Kota Sabang. Prosiding Seminar Nasional Biotik.
- Saputra Zeary, dan Ferayanti. 2019. Analisis Manfaat Sosial Ekonomi Objek Wisata Pantai Iboih Sabang Terhadap Pendapatan Pedagang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Volume 4, No. 2, ISSN 2549-8363, Hal. 60
- Supriatna Jatna, dan Rizki Ramadhan. 2016. Pariwisata Primata Indonesia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ziyus, N.A., Agus S., Baina, S.D., dan Sugeng Prayitno, H. 2019. Distribusi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*. Volume 2, No. 1, ISSN 2614-3453, Hal. 36.